

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KUIS TIM DENGAN
METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
DI SMAN 2 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Studi pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonom
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

SADLI MELVIEN
02425/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KUIS TIM DENGAN METODE
DISKUSI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 2
PAYAKUMBUH**

Nama : Sadli Melvien
BP/NIM : 2008 / 02425
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Marwan, M.Si
NIP. 19750309 200003 1 002

Pembimbing II

Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19830430 200604 2 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

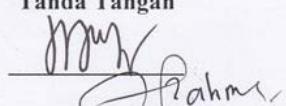
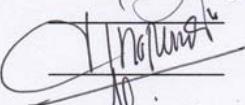
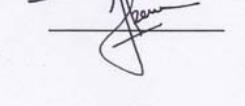
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
Didepan Tim Pengaji Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KUIS TIM DENGAN METODE DISKUSI
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 2
PAYAKUMBUH**

Nama : Sadli Melvien
BP/ NIM : 02425/2008
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2014

TIM PENGUJI

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Marwan, M.Si	
2. Sekretaris	: Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	
3. Anggota	: Rino, S.Pd, M.Pd, MM	
4. Anggota	: Friyatmi, S.Pd, M.Pd	

ABSTRAK

Sadli Melvien 02425/2008. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 2 Payakumbuh. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang Tahun 2014.

**Pembimbing I : Dr. Marwan, M.Si
Pembimbing II : Elvi Rahmi, S.Pd. M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan metode diskusi pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode quasi eksperimen. Kelas eksperimen₁ menggunakan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dan kelas eksperimen₂ menggunakan metode diskusi. Populasi dari penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMA N 2 Payakumbuh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji Z.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan metode diskusi pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Payakumbuh.

Metode pembelajaran aktif tipe kuis tim merupakan salah satu teknik pengulangan materi pembelajaran guna menciptakan persaingan yang sehat dan memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disarankan kepada guru Ekonomi agar dapat menerapkan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 2 Payakumbuh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Marwan M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Elvi Rahmi S.Pd,M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dan saran serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rino S.Pd, M.Pd selaku penguji 1.
2. Ibu Friyatmi, S.Pd, M.Pd selaku penguji 2.
3. Bapak Drs.H.Yunaidi.M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 2 Payakumbuh yang telah memberikan izin untuk malakukan penelitian.

4. Ibu Hj.Yetti Suryati Mansur,S.Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi SMA N 2 Payakumbuh yang telah ikut membantu dan memberi arahan dalam proses penelitian ini.
5. Bapak Prof.Dr. Yunia Wardi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan tata usaha yang telah membantu memberikan izin penelitian.
6. Ibu Dra. Armida. S.M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Rino S.Pd. M.Pd, M.M selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi dan tata usaha Bang Sufan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, bagi pembaca, dan bagi penulis. Amin....

Padang, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	10
3. Metode Pembelajaran.....	13
4. Tinjauan Tentang Belajar Aktif	15
5. Metode Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim.....	17
6. Metode Diskusi	20
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31

C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian.....	32
D. Jenis Data, Sumber Data, dan Variabel Penelitian.....	33
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Definisi Operasional.....	38
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
B. Pelaksanaan Penelitian	50
a) Tahap Persiapan	50
b) Tahap Pelaksanaan	51
C. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1) Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	59
2) Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	61
3) Gain Score Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	63
2. Hasil Penelitian Secara Inferensial.....	64
D. Pembahasan.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Payakumbuh Tahun Ajaran 2012/2013	3
2. Rancangan Penelitian	30
3. Distribusi Siswa Kelas X SMAN 2 Payakumbuh Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014	32
4. Skenario Pembelajaran di Kelas Sampel.....	35
5. Analisis Daya Beda Soal	42
6. Distribusi Siswa SMAN 2 Payakumbuh 2012/2013	50
7. Data Tenaga Pendidikan SMAN 2 Payakumbuh 2012/2013	50
8. Distribusi Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen ₁ dan Eksperimen ₂	60
9. Distribusi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ₁ dan Eksperimen ₂	62
10. Distribusi Nilai <i>Gain Score</i> Kelas Eksperimen ₁ dan Eksperimen ₂	63
11. Nilai L ₀ dan L _{tabel} untuk Nilai <i>Pretest</i>	65
12. Nilai L ₀ dan L _{tabel} untuk Nilai <i>Posttest</i>	65
13. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	66
14. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	66
15. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen ₁ dan Eksperimen ₂	67
16. Uji HipotesisPeningkatan Hasil Belajar (<i>Gain Score</i>)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Skema Kerangka Konseptual Penelitian	28
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	76
2. RPP Kelas Eksperimen ₁ Pertemuan Ke-1	77
3. RPP Kelas Eksperimen ₂ Pertemuan Ke-1	80
4. RPP Kelas Eksperimen ₁ Pertemuan Ke-2	83
5. RPP Kelas Eksperimen ₂ Pertemuan Ke-2	86
6. Materi Pelajaran	89
7. Kisi-Kisi Uji Coba Penelitian.....	91
8. Soal Uji Coba	92
9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	96
10. Distribusi Nilai Soal Tes Uji Coba	97
11. Daya Beda Uji Coba Soal	98
12. Indeks Kesukaran Soal.....	99
13. Kesimpulan Analisis Daya Beda Soal dan Analisis Indeks Kesukaran Soal.....	100
14. Perhitungan Pengukuran Realibilitas Soal Uji Coba	101
15. Kisi-Kisi Soal Pretest	102
16. Soal Pretest	103
17. Kunci Jawaban Pretest	107
18. Kisi-Kisi Soal Postest.....	108
19. Soal Postest.....	109
20. Kunci Jawaban Postest.....	113
21. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen ₁	114
22. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen ₂	115
23. Data Hasil Postest Kelas Eksperimen ₁	116
24. Data Hasil Postest Kelas Eksperimen ₂	117
25. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	118
26. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	120
27. Uji Homogenitas Postest Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	122
28. Uji Normalitas Postest Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	124

29. Tabel Perkembangan Hasil Belajar Ekonomi Siswa (<i>Gain Score</i>) Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂	126
30. Standar Deviasi Gain Score Kelas Eksperimen ₁ dan Kelas Eksperimen ₂ ..	128
31. Perhitungan Hipotesis Postest, Pretest, dan Gain Score	130
32. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen ₁ dan Eksperimen ₂	132
33. Tabel Z Distribusi Normal Kelas Eksperimen ₁ dan Eksperimen ₂	133
34. Nilai Kritis L Untuk Lilliefors	134
35. Nilai Kritis Sebaran F.....	135
36. Dokumentasi Kelas Eksperimen ₁ Metode Pembelajaran Aktif Tipe Tim Kuis	137
37. Dokumentasi Kelas Eksperimen ₂ Metode Diskusi.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa, maju mundurnya, baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada pada negara yang bersangkutan. Sesuai dengan hakekat pendidikan yaitu sebagai proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kegiatan pengajaran guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan suatu model belajar tertentu agar seluruh siswa dapat belajar dengan aktif dalam mengembangkan segala kemampuan baik kognitif, afektif dan psikomotor sehingga segala potensi yang dimiliki menjadi

optimal. Menurut Rohani (2004:28) "suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuat hasil". Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara umum dan Ekonomi khususnya merupakan bidang studi yang dipelajari di SMA. Pada materi kompetensi tertentu di sekolah dituntut peran serta siswa dan kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, khususnya fenomena ekonomi. Walaupun berbagai upaya pembaruan telah dilakukan dalam hal sebuah pendekatan atau strategi pembelajaran dan disosialisasikan, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pendidikan Ekonomi di SMA atau di sekolah-sekolah secara umum belum terdapat perubahan masalah penggunaan metode mengajar. Kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada seorang guru yang menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan atau guru bertanya, siswa menjawab dan sebagainya.

Selama melaksanakan observasi di SMAN 2 Payakumbuh penulis memperoleh informasi dengan cara memperhatikan guru yang sedang mengajar maka penulis menyimpulkan bahwa pada bidang studi ekonomi guru masih saja menggunakan metode yang umum pada saat mengajar. Perubahan kurikulum dengan pembaharuan strategi atau metode pembelajaran tidak semua guru mampu menerapkannya. Metode ceramah

dijadikan guru sebagai metode paling mudah digunakan dalam penyampaian materi, karena keterbatasan waktu pengajaran sehingga siswa tidak tertarik untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran dan hanya sedikit siswa yang mencatat apa yang disampaikan guru. Hasilnya adalah siswa kurang mandiri, kurang aktif, tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan sendiri dimana siswa kurang dapat berpikir kreatif, tidak termotivasi dalam belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1.Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Payakumbuh Tahun Ajaran 2012/2013.

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	% Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata UH
X ₁	32	23	67,65	11	32,35	68,90
X ₂	32	21	65,63	11	34,37	61,18
X ₃	34	22	64,71	12	35,29	62,97
X ₄	32	23	71,87	9	28,12	75,30
X ₅	34	21	63,64	12	36,36	68,67

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMAN 2 Payakumbuh, 2013

Tabel 1 merupakan nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Payakumbuh dengan nilai KKM 75. Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa, masih banyak siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa semua kelas masih mempunyai nilai yang rendah dan masih belum tuntas. Mengingat mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai

oleh siswa khususnya IPS, maka diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar diatas KKM (Kriteria Ketuntasan minimal).

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh guru saja tetapi juga dari siswa itu sendiri, diantaranya adalah rendahnya motivasi dan aktifitas siswa dalam belajar ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran mereka kurang aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Jika kondisi ini dibiarkan, mengakibatkan makin lama hasil belajar siswa akan semakin rendah dan akan memperburuk kualitas pendidikan.Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dalam proses pembelajaran dituntut kemampuan seorang guru dalam memilih dan mengkombinasikan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh metode belajar yang masih bersifat *teacher centered* dengan kata lain komunikasi dalam proses pembelajaran yang terjadi adalah komunikasi satu arah sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Guru pada umumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi, sehingga membuat siswa kurang aktif dan kurang bergairah untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali bagi siswa yang berkemampuan belajar yang rendah. Didalam kelas kemampuan siswa tidak sama, ada siswa yang belajar cepat, sedang dan ada juga siswa yang lamban dalam belajar. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu,

maka perlu dibentuk kelompok yang beranggotakan kemampuan berbeda, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis ingin menerapkan metode yang bervariasi dimana metode tersebut diharapkan akan dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu metode pembelajaran yang bervariasi akan lebih meningkatkan keaktifan siswa serta membuat siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar ekonomi. Dalam strategi ini, salah satu tipe yang dapat digunakan untuk menghindari proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) adalah tipe kuis tim.

Dalam tipe kuis tim ini, siswa dibagi dalam beberapa kelompok atau tim dan setiap tim secara bergiliran menjadi pemandu kuis. Tim pemandu kuis bertugas mengajukan setiap pertanyaan yang mereka persiapkan sebelumnya kepada tim yang lain (tim peserta kuis). Pertanyaan kuis berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang baru saja dipelajari. Tim yang lain menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh tim pemandu kuis dengan batas waktu yang telah ditentukan. Masing-masing siswa dalam tim diharapkan saling membantu dan bekerjasama untuk

memperjuangkan timnya. Pembelajaran aktif tipe kuis tim ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih menguasai materi pelajaran yang baru dipelajari, membantu siswa lebih bersemangat dan menyenangi pembelajaran ekonomi, mau berdiskusi dengan teman, mau mengerjakan latihan melalui soal kuis yang diberikan, mau bertanya dan berbagi pengetahuan dengan yang lainnya. Pembelajaran aktif tipe kuis tim ini dirancang untuk membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi siswa, dengan berpartisipasinya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Metode lain yaitu metode diskusi (*discussion method*) akan memungkinkan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal karena siswa dapat belajar aktif. Dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama dan mengambil satu altenatif jawaban atau beberapa altenatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dan diskusi merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa memahami sendiri materi atau konsep yang diajarkan guru. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga nantinya hasil belajar menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Amsiswarni yang menyimpulkan bahwa

terjadi peningkatan hasil belajar setelah menerapkan kedua metode pembelajaran tersebut. Namun belum diketahui antara variasi metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan metode diskusi ini, manakah yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih mengetahui keefektifan kedua metode tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 2 Payakumbuh.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Pendekatan model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan arahan permasalahan yang diteliti sehingga maksud dan tujuan tercapai serta tidak menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti adalah tentang:

perbedaan hasil belajar siswa antara peggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan metode diskusi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 2 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 2 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan keilmuan dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar pendidikan pada jurusan ekonomi fakultas ekonomi UNP.
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu guru, pimpinan sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh dapat dijadikan sebagai sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis.
4. Bagi pengembangan ilmu pendidikan yaitu metode mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Syah (2004:195) hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Arikunto (2006:115) yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Widodo (2006) membagi hasil belajar dalam 3 ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif (*kognitive domain*) yang meliputi menghafal (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyse), mengevaluasi (evaluate), dan membuat (create).
- b. Ranah afektif (*affective domain*), mencangkup penerimaan partisipasi, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan, dan ketelitian.
- c. Ranah psikomotor (*psychomotoric domain*) terdiri dari persepsi, kesiapan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa muncul akibat adanya proses yang telah dilaluinya, hal ini memberi makna yang sangat luas baik bagi siswa maupun guru. Makna hasil belajar bagi guru seperti dikemukakan Depdikbud adalah bila hasil belajar baik, berarti daya serap siswa cukup baik dan guru dapat meneruskan program selanjutnya. Bila tidak berhasil atau kurang, berarti guru harus melakukan evaluasi atau kaji ulang. Sedangkan makna hasil belajar bagi siswa adalah bila hasil penilaian cukup baik, maka dapat diteruskan dengan program pengayaan. Namun bila hasil belajar kurang atau rendah harus melaksanakan program perbaikan. Dimana program perbaikan tersebut membantu siswa untuk menghadapi masalah-masalah belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut (Nirwana, 2005:159).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa proses pembelajaran membutuhkan penilaian dalam bentuk hasil belajar yang dapat digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan membawa terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang nantinya berguna dalam kehidupan proses belajar berikutnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Syah (2006:144) faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial (para guru dan para staf administrasi) dan faktor lingkungan non sosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

c. Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana telah dikemukakan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis juga ikut mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan. Salah satu lingkungan yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas guru dan metode mengajar. Kualitas guru terkait dengan efektif atau tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran.

Metode mengajar juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengaruh metode mengajar yang mempengaruhi aspek kognitif adalah meningkatkan hasil belajar siswa, pada kemampuan afektif yaitu dapat menumbuhkan sikap siswa yang mau bekerja sama dan sikap saling menolong sesama siswa dalam menyelesaikan masalah, sedangkan pengaruh metode mengajar pada kemampuan psikomotor akan membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan mempertajam persepsi siswa dalam menyelesaikan masalah.

3. Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap metode mempunyai ciri khas tersendiri yang penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, belajar aktif, simulasi, diskusi, permainan, tutorial, demonstrasi, penemuan, latihan, dan kerjasama.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pelajaran dan sebagai alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pelajaran, maka dalam menggunakan metode pembelajaran guru harus betul-betul dapat memahami kondisi siswa. Pemahaman kondisi dan keadaan siswa diperlukan agar metode pembelajaran yang diberikan tidak membuat siswa bingung dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai secara optimal.

Smaldino dalam Pribadi (2009:42) mengatakan:

Metode pengajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan kompetensi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.

Sumiati (2008 : 92) juga berpendapat bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar, dan metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan belajar masing – masing.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai atau merealisasikan strategi yang telah direncanakan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dirancang metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi, dan waktu. Pemilihan metode pembelajaran perlu didasarkan pada kesesuaian dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa. Pemilihan metode yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sumiati (2008 : 97) mengatakan:

Setiap metode pembelajaran mempunyai kesesuaian dalam bentuk belajar tertentu, pertimbangan memilih metode pembelajaran disamping didasarkan atas untuk mencapai tujuan, juga kesesuaian dengan bentuk belajar tersebut.

Metode pembelajaran beraneka ragam, setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan, tak ada satu metode pembelajaran dianggap tepat untuk segala situasi. Hal ini tergantung kepada guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Berpedoman dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar dalam rangka

mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Guru sebagai pendidik harus mampu memilih metode pengajaran yang tepat dan efektif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, keterampilan dan pemahaman siswa.

4. Tinjauan Tentang Belajar Aktif

Metode belajar aktif (*active learning*) dikembangkan oleh Silberman (2006:23). Berdasarkan kata-kata bijak konfusius atau paham belajar aktif sebagai berikut:

Yang saya dengar, **saya lupa**

Yang saya dengar dan lihat, **saya sedikit ingat**

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, **saya mulai pahami**

Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, **saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan**

Yang saya ajarkan kepada orang lain, **saya kuasai**

Konfusius diatas mengemukakan bahwa dalam memahami sesuatu tidaklah cukup hanya mendengar dan melihat saja. Jika siswa bisa “melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk bisa menyerap semua informasi yang diberikan, seseorang harus benar-benar berkonsentrasi dan siswa cendrung bosan bila hanya melakukan aktifitas mendengar dalam waktu lama.

Dalam kegiatan belajar aktif, siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi dalam memecahkan suatu masalah atau mencari cara untuk memyelesaikan tugas. Sesuai dengan pendapat Jhon Holt (1967) dalam Silberman (2006:26) yang menyatakan

banwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut :

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam berbagai macam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakannya dengan beragam cara.
6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Belajar aktif tidak hanya untuk menambah motivasi, kegairahan, tetapi juga untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan dan gaya belajar siswa. Menurut Priyono(2006:1) ada beberapa alasan sehingga belajar aktif perlu diterapkan, yaitu :

- a. Karakteristik siswa, rasa ingin tahu merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap kritis. Imajinasi merupakan modal berfikir dan berperilaku kreatif.
- b. Hakikat belajar, belajar adalah proses menemukan dan pengalaman yang disaring melalui persepsi, pikiran dan perasaan si pembelajar.
- c. Karakteristik lulusan yang dikehendaki, agar mampu bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka, mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa dalam proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal tetapi bagaimana siswa tersebut dapat menyatakan informasi dalam kalimat sendiri dapat

menghubungkannya dengan fakta-fakta atau gagasan sehingga siswa tersebut dapat mengambil kesimpulan.

5. Metode Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim

Pembelajaran aktif tipe kuis tim ini merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan oleh Silberman. Dalam pembelajaran aktif tipe kuis tim ini siswa dituntut untuk bekerjasama dan dapat meningkatkan rasa dan tanggungjawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau membuat siswa takut. Pembelajaran aktif tipe kuis tim ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi pelajaran tersebut. Mereka mendiskusikan materi, saling memberi arahan, dan saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis yaitu kuis tim, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran Kuis Tim ini yang dikemukakan oleh Silberman (2006:175) adalah sebagai berikut:

- a. Bagilah siswa menjadi tiga tim.
- b. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- c. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut haruslah sudah siap dalam waktu tidak lebih dari 5 menit, tim B dan tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- d. Tim A memberi kuis kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
- e. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
- f. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjuklah tim B sebagai pemandu kuis.
- g. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

Menurut Silberman (2006:176) tipe kuis ini juga dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka dapat memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
- b. Berikan satu penyajian materi secara kontinu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka dapat memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran Kuis Tim yang peneliti terapkan adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 tim yang terdiri dari delapan atau sembilan orang dalam satu tim. Tim terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik yang berbeda (heterogen).
- b. Guru menyajikan materi pelajaran, dalam setiap pembelajaran guru menggunakan bahan ajar.
- c. Guru memilih satu tim sebagai pemandu kuis, pemilihannya melalui pencabutan lot. Misalnya pada kuis pertama terpilih tim A sebagai pemandu kuis, maka guru memerintahkan tim A untuk membuat soal kuis dengan jawaban singkat .

- d. Kuis tersebut harus siap dalam waktu tidak lebih dari 5 menit dengan jumlah soal kuis sebanyak 3 soal. Sementara itu tim B, tim C dan tim D menggunakan waktu ini untuk membaca/mempelajari kembali catatan mereka untuk persiapan menghadapi kuis yang akan dilaksanakan.
- e. Tim A memulai kuis dengan membacakan soal kuis yang pertama, dan memberikan waktu kepada semua tim untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah waktu yang ditentukan habis, tim pemandu kuis mencabut lot untuk penentuan tim mana yang akan menjawab soal kuis pertama. Misalnya yang terpilih adalah tim B maka tim B harus menjawab soal tersebut dan jika tim B tidak dapat menjawabnya maka tim C dan tim D mempunyai peluang yang sama untuk menjawabnya. Pemilihan antara tim C dan tim D dilakukan dengan pencabutan lot.
- f. Tim A mengajukan soal berikutnya dan kembali melakukan pencabutan lot untuk menentukan tim yang akan menjawab soal tersebut selain dari tim yang telah terpilih untuk menjawab soal sebelumnya (misalnya, selain dari tim B yang telah terpilih menjawab soal pertama, jadi pencabutan lot hanya untuk memilih antara tim C dan tim D) . Misalnya yang terpilih adalah tim C maka tim C harus segera menjawab soal tersebut. Dan sama seperti sebelumnya, jika tim C tidak dapat menjawabnya maka semua tim selain dari tim C yaitu tim B dan tim D mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawabnya, pemilihan juga dilakukan dengan pencabutan lot. Begitu seterusnya sampai semua soal selesai diberikan oleh tim pemandu kuis. Dan seandainya ada soal kuis yang tidak dapat dijawab oleh semua tim maka soal tersebut dibahas bersama guru namun tim pemandu kuis harus dapat menjelaskannya terlebih dahulu sebelum diterangkan kembali oleh guru.
- g. Setelah kuis selesai, poin setiap tim dikumpulkan dan untuk menentukan tim yang menang dilakukan pada akhir penelitian. bagi tim yang menang akan diberikan reward/penghargaan (hadiyah).

Dalam pelaksanaan Kuis Tim ini, setiap tim secara bergiliran menjadi pemandu kuis. Untuk satu kali pertemuan dapat diadakan satu kali

kuis. Pertanyaan kuis berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang baru saja dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengulang kembali pelajaran yang baru diberikan oleh guru sehingga pelajaran lebih berbekas dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Selain itu, soal kuis yang diberikan dapat dijadikan sebagai pengganti latihan soal bagi siswa karena berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya yaitu banyaknya siswa yang tidak mau mengerjakan latihan soal karena malas dan karena belum memahami materi pelajaran. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih bersemangat untuk mengerjakan soal dan menyenangi pelajaran ekonomi karena mereka belajar bersama teman, dapat membantu siswa agar lebih menguasai materi pelajaran yang baru dipelajari dan siswa juga akan berusaha memahami materi pelajaran dengan cara berdiskusi dengan teman, bertanya, dan berbagi pengetahuan dengan yang lainnya demi mempertahankan tim mereka.

6. Metode Diskusi.

Menurut Sudjana (2008:79) metode diskusi adalah : “suatu bentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat suatu pengertian yang lebih jelas, teliti untuk mengambil keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan”. Selanjutnya Wahab (2007:100) “Diskusi merupakan suatu kegiatan dimana orang-orang berbicara bersama untuk berbagi informasi tentang sebuah topik permasalahan atau mencari pemecahan suatu masalah”.

berdasarkan bukti-bukti yang ada secara bersama mengenai suatu masalah”.

Sanjaya (2006:154) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Sanjaya (2006:156) mengemukakan kelebihan dan kelemahan metode diskusi, sebagai berikut:

Kelebihan metode diskusi

- 1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan metode diskusi

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Dari kutipan di atas jelas bahwa metode diskusi ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelemahan dari metode diskusi ini dapat diminimalkan dengan melakukan perencanaan dan persiapan yang matang, langkah-langkah dari metode ini harus jelas prosesnya. Sanjaya (2006:158) mengemukakan langkah-langkah menggunakan metode diskusi, sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, apabila tujuan yang ingin dicapai adalah penambahan wawasan siswa tentang suatu persoalan, maka dapat digunakan diskusi panel; sedangkan jika yang diutamakan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, maka simposium dianggap sebagai jenis yang tepat.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi dilingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai bidang studi yang diajarkan.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan

segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus manakala diperlukan.

2) Langkah Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

3) Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

- b) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan metode diskusi ini ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, diantaranya tahap persiapan dimana guru terlebih dahulu merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses diskusi berakhir. Kemudian menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah itu guru menetapkan masalah yang akan dibahas dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan diskusi. Barulah memulai pelaksanaan metode diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2007:116) salah satu metode pembelajaran yang efektif itu adalah metode diskusi. Menurut Sagala (2003:208) diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematika pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa (2007:89) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

Mulyasa (2007:117) mengatakan agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rumuskanlah tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- 2) Siapkanlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi.
- 3) Susunlah peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan .
- 4) Berilah pengarahan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- 5) Ciptakanlah suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.
- 6) Berikanlah kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja.
- 7) Sesuaikanlah penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia.
- 8) Sadarlah akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalanya diskusi.
- 9) Akhirilah diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa-apa yang telah dibicarakan, kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh peserta didik, mungkin di bawah bimbingan guru. Kalau peserta didik sulit untuk mengambil kesimpulan, kesimpulan dapat dilakukan oleh guru, jangan sampai mengulur-ulur waktu.

Selanjutnya Mulyasa (2007:90) mengemukakan bahwa melalui diskusi dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik:

- 1) Berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang penting dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Membina kerja sama yang sehat dalam kelompok yang kohesif dan bertanggung jawab.

Dengan metode diskusi kelompok siswa dapat belajar bagaimana belajar dari orang lain, bagaimana menanggapi pendapat orang lain, bagaiman memelihara kesatuan kelompok dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang sangat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Menjadi guru kreatif, professional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu:

1. Rahmawati (2009) penelitian yang berjudul “perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis timdengan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang”. Dari penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan dengan metode belajar aktif tipe Kuis Tim lebih baik dari hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Amsiswarni (2008) penelitian yang berjudul “peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan diskusi dalam pembelajaran IPS Kelas XI E pada SMPN 1 Gunung Talang”. Dari penelitianbahwa dengan penggunaan metode diskusi dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan

ketuntasan belajar melampaui dari indikator yang ditetapkan yaitu 70% siswa mendapatkan nilai 7,8.

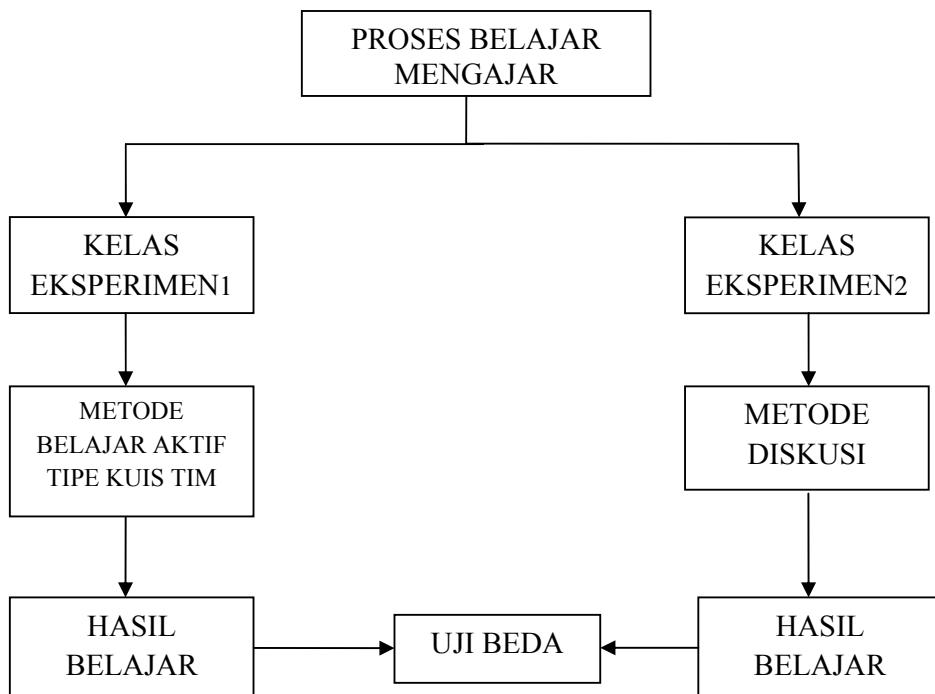
Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian sebelumnya, metode belajar aktif tipe kuis tim dan diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan metode belajar aktif tipe kuis tim dengan metode diskusi.

C. Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga dituntut memotivasi siswa dalam belajar, karena itu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing, guru harus mampu memilih metode yang sesuai agar dapat memotivasi siswa. Metode mengajar yang digunakan antara lain metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dan diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dan Amsiswari disimpulkan bahwa metode belajar aktif tipe kuis tim dan Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti membandingkan dua metode mengajar tersebut. Pada metode belajar aktif tipe kuis tim siswa lebih banyak berdiskusi dalam kelompok, terjadinya interaksi siswa dengan siswa, terlibatnya emosionalpositif siswa yang menciptakan motivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode diskusi, siswa lebih banyak berfikir, berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kerjasama dan merangsang siswa dalam memecahkan masalah.

Melalui metode diskusi dan metode belajar aktif tipe kuis tim diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini berusaha mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa antara variasi metode diskusi dengan metode belajar aktif tipe kuis tim. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini dapat di lihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1: SkemaKerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana nantinya harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Berdasarkan pada rumusan masalah dan kajian teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan metode diskusi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim (kelas eksperimen₁) dengan metode diskusi (kelas eksperimen₂) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim (kelas eksperimen₁) lebih tinggi daripada metode diskusi (kelas eksperimen₂). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar (*gain score*), dengan rata-rata peningkatan sebesar 15,375 untuk kelas eksperimen₁ dan 10,941 untuk kelas eksperimen₂. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen₁ lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen₂.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Kepada guru SMA N 2 Payakumbuh, khususnya guru Ekonomi disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menerapkan metode belajar aktif tipe kuis tim terdapat beberapa hambatan yaitu penyetegan kuis dapat menghabiskan waktu

pembelajaran, disarankan agar guru mampu membuat perencanaan yang matang agar waktu kegiatan kuis dapat digunakan secara efisien.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya merancang waktu penelitian yang lebih panjang dari pada penelitian yang peneliti lakukan ini, sehingga waktu penelitian berjalan lebih efektif dan mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V.
- _____. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana.
- Nirwana (2005). *Belajar Pembelajaran*. Padang: FIP IKIP.
- Pribadi, A, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*: Dian Rakyat. Jakarta.
- Priyono, Slamet.2006.*Belajar Aktif* (<http://idependidikan.blogspot.com/> diakses tanggal 5 Februari 2012).
- Rahmawati.2011.Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim dengan Metode Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang.Padang:Skripsi FE UNP.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*: Remaja Karya. Bandung.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2006).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Edisi 1 Cetakan V. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin. L. (2006). *Active Learning*. Bandung: Nusa media dan Nuansa.
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo: Alfabeta. Bandung.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*: Wancana Prima: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.